

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan kakap putih merupakan komoditas perikanan yang memiliki nilai permintaan dan pangsa pasar yang cukup tinggi. Pasar ekspor ikan kakap putih mencakup kawasan Australia, Amerika Serikat, Eropa dan negara-negara di Timur Tengah lainnya. Berdasarkan data statistik dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) 2020, produksi ikan kakap putih mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Produksi perikanan nasional budidaya ikan kakap putih dari tahun 2012–2017 mengalami peningkatan sebesar 213.624–505.434 ton. Produksi benih ikan kakap putih di Indonesia terdapat di beberapa tempat seperti di Bali, Batam, dan Jawa Timur (Priyono *et al.* 2013).

Kakap putih mempunyai bentuk tubuh memanjang, agak pipih, bagian kearah belakang agak meninggi, sedangkan kearah depan atau kearah kepala menajam dan sirip ekornya lebat. Bagian atas berwarna abu-abu kehitaman atau coklat muda, sedangkan bagian bawah berwarna putih atau keperakan. Pada waktu masih burayak (umur 1–3 bulan) warnanya gelap, kemudian menjadi terang setelah menjadi gelondong (umur 3–5 bulan) berukuran 10–15 cm dengan bagian punggungnya berwarna coklat biru dan pada bagian bawahnya putih perak. Keunggulan ikan kakap putih diantaranya memiliki pertumbuhan yang cepat, bernilai ekonomis tinggi, dan dapat dibudidayakan di tambak dan di laut (Irmawati *et al.* 2021). Kegiatan produksi ikan kakap putih meliputi pembenihan dan pembesaran. Kegiatan pembenihan merupakan kegiatan awal di dalam perikanan budidaya yang bertujuan menghasilkan *output* benih. Kegiatan pembesaran merupakan kegiatan budidaya yang bertujuan untuk menghasilkan *output* ikan ukuran konsumsi.

Salah satu instansi pemerintah yang melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kakap putih yaitu Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Lombok. Keunggulan balai ini memproduksi benih ikan kakap putih secara intensif mulai dari pembenihan, pendederan, pembesaran hingga pemasaran. Balai ini memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan operasional kegiatan pembenihan dan pembesaran. Selain itu, balai ini dapat menerima mahasiswa PKL dalam kondisi pandemi Covid-19.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKL pembenihan dan pembesaran ikan kakap putih antara lain:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kakap putih secara langsung di BPBL Lombok.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran kakap putih di BPBL Lombok.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan maupun pembesaran ikan kakap putih di BPBL Lombok.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan kakap putih di BPBL Lombok.